

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian *pre-experimental* merupakan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *One-group pre-post test design*. Dalam desain ini, peneliti mengukur dan mengamati kelompok subjek penelitian sebelum intervensi dan kemudian menindaklanjuti dengan observasi atau pengukuran setelah intervensi (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini, efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri diukur dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan tentang anemia dan Tablet Tambah Darah. Berikut rancangan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian *One Group Pre-Post Test*

Keterangan:

S : Subjek

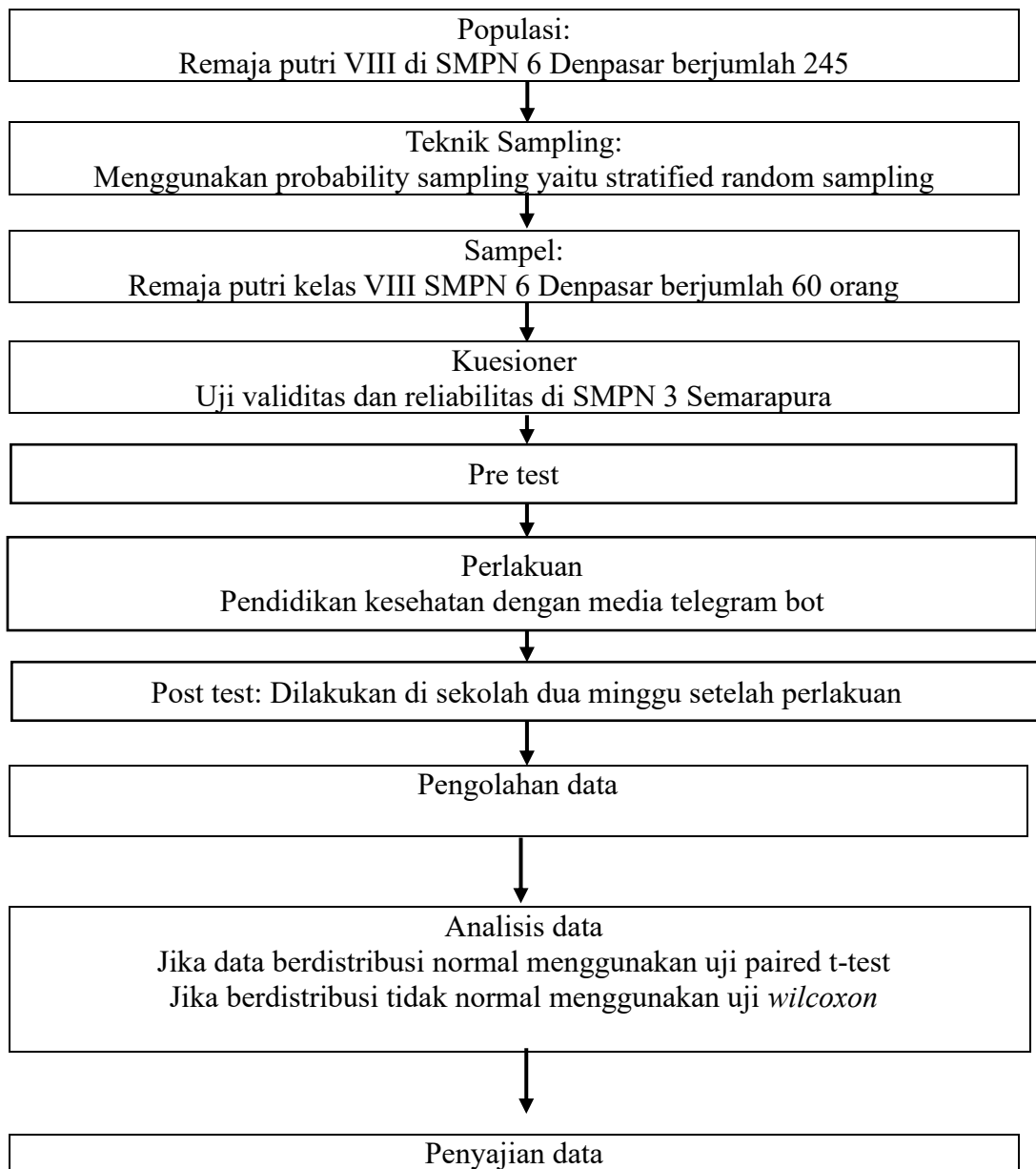
O₁ : Nilai pretest (sebelum diberikan pendidikan kesehatan)

X : Pemberian perlakuan, yaitu pendidikan kesehatan

O₂ : Nilai posttest (sesudah diberikan pendidikan kesehatan)

Sumber: (Nursalam, 2015)

B. Alur Penelitian



Gambar 2 Alur Penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Telegram Terhadap Efikasi Diri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMPN 6 Denpasar Tahun 2024

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 6 Denpasar. Penelitian ini dimulai dari bulan 5-26 April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas VIII di SMPN 6 Denpasar sebanyak 245 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2015). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu efikasi diri dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri serta subjek dari penelitian yaitu remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 6 Denpasar yang memenuhi kriteria. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 6 Denpasar yang mendapatkan Tablet Tambah Darah.
- 2) Remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 6 Denpasar yang memiliki smartphone memiliki aplikasi Telegram.

- 3) Remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 6 Denpasar yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 6 Denpasar yang tidak hadir pada saat penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat (2,706)

d^2 : Derajat kebebasan (0,01)

N : Jumlah populasi (245)

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

Perhitungan:

$$S = \frac{2,706 \cdot 245 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,01 (245-1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{165,7425}{3,1165}$$

$$S = 53,18$$

$$S = 54$$

Jumlah sampel dengan rumus *Isaac* dan *Michael* pada penelitian ini adalah 54 sampel. Untuk mengantisipasi kejadian *drop out* dan ketidak lengkapan data, maka perhitungan besar sampel penelitian ditambah 10% dengan menggunakan rumus:

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

Keterangan:

n' : sampel dengan *drop out*

n : besaran sampel yang dihitung

f : perkiraan proporsi *drop out* (10%)

Perhitungan:

$$n' = \frac{54}{(1-10\%)}$$

$$n' = 60 \text{ orang}$$

Jadi, berdasarkan rumus diatas dipeoleh jumlah sampel yaitu 60 orang.

4. Teknik sampling

Prosedur yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk menghasilkan sampel yang benar-benar sesuai yang mencakup setiap subjek penelitian dikenal dengan teknik sampling. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *stratified random sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode *stratified random sampling* adalah proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke

dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap strata dan menggabungkan ke dalam sebuah sampel (Nursalam, 2015).

Pengambilan perwakilan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah populasi setiap kelas}}{\text{jumlah total populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

- a. VIII 1 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,5 = 5$ orang
- b. VIII 2 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,5 = 5$ orang
- c. VIII 3 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,5 = 5$ orang
- d. VIII 4 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,5 = 5$ orang
- e. VIII 5 = $\frac{23}{245} \times 60 = 5,75 = 6$ orang
- f. VIII 6 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,5 = 5$ orang
- g. VIII 7 = $\frac{23}{245} \times 60 = 5,75 = 6$ orang
- h. VIII 8 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,5 = 5$ orang
- i. VIII 9 = $\frac{23}{245} \times 60 = 5,75 = 6$ orang
- j. VIII 10 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,75 = 6$ orang
- k. VIII 11 = $\frac{22}{245} \times 60 = 5,75 = 6$ orang

E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari peneliti melalui pengukuran, observasi, angket, dan sumber lainnya (Notoatmodjo, 2014). Dalam penelitian, informasi ini dikumpulkan dari sampel yang diperiksa menggunakan alat pengumpulan data yaitu kuesioner pre-post test. Informasi yang dikumpulkan adalah data hasil pengukuran efikasi diri remaja putri sebelum dan sesudah

perlakuan menggunakan kuesioner pre-post test yang diisi oleh remaja putri di SMP Negeri 6 Denpasar yang menjadi responden.

2. Cara pengumpulan data

Proses mendekati subjek dan mengumpulkan karakteristik subjek yang diperlukan untuk suatu penelitian dikenal sebagai pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berupa pertanyaan terkait efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan no surat PP.08.02/F.XXXII.13/0604/2024.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Mengajukan berkas permohonan izin dan kode etik yang ditujukan kepada Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- d. Setelah mendapatkan izin penelitian dari Direktorat Poltekkes Denpasar peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Denpasar.
- e. Peneliti melakukan pengumpulan data primer yaitu wawancara mengenai data jumlah siswi tiap kelas melalui wali kelas.
- f. Selanjutnya, peneliti meminta izin dan bantuan dalam pengumpulan data kepada wali kelas siswa di SMP Negeri 6 Denpasar.

- g. Peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan dilakukan dengan melakukan pengundian dari jumlah remaja putri di dalam satu kelas dengan cara remaja putri di dalam satu kelas mengambil kertas apabila di dalam kertas terdapat tulisan maka dia yang memiliki kesempatan dalam penelitian ini. Dari jumlah remaja putri di kelas akan diambil masing-masing kelas lima sampai enam remaja putri.
- h. Calon responden yang bersedia menjadi responden kemudian diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*). Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.
- i. Calon responden yang setuju menjadi responden diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner. Hal ini disampaikan sampai responden mengerti, dan paham tentang pengukuran efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.
- j. Setelah penjelasan mengenai pemantauan selesai diberikan kepada responden maka peneliti melakukan pengukuran terhadap efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan responden mengisi kuesioner yang telah dibuat peneliti (pre test) selama $\pm$ 12 menit.
- k. Setelah pengisian pre test selanjutnya responden akan dikumpulkan di dalam satu ruangan. Pada saat dikumpulkan responden dipantau supaya tidak menggunakan handphonenya dan tidak membuka media sosial yang lain

seperti instagram dan yang lainnya. Setelah dipantau maka link telegram yang sudah dibuat peneliti dan dipastikan responden membuka secara serentak. Kemudian, diberikan pendidikan kesehatan dengan media Telegram tentang anemia dan Tablet Tambah Darah kepada remaja putri di SMP Negeri 6 Denpasar dengan mengakses media selama 30 menit.

- l. Setelah 30 menit pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *Telegram Bot*, maka peneliti kembali melakukan pengukuran efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dua minggu sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *Telegram Bot*.
- m. Dua minggu kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *Telegram Bot*, peneliti akan mengukur efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kuesioner yang diisi oleh responden (post test) .
- n. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian lembar observasi pada lembar rekapitulasi (master table) dari pengisian kuesioner yang sudah diisi.
- o. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi untuk diolah dan dilakukan analisa data

3. Instrument pengumpulan data

Instrumen adalah perangkat yang digunakan dalam konteks penelitian untuk mengumpulkan data dari tahapan pengembangan konsep dan variabel sesuai dengan teori mendalam penelitian (Notoatmodjo, 2014). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner *MASES-R* yang dimodifikasi oleh peneliti untuk mengukur keyakinan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Kuesioner ini memiliki 12 butir pertanyaan mengenai efikasi diri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Nilai masing-masing akan dibagi menjadi jawaban sangat yakin, yakin, cukup yakin, tidak yakin, sangat tidak yakin. Sistem penilaian pertanyaan tersebut dimulai dari sangat yakin=5, yakin=4, cukup yakin=3, tidak yakin=2, sangat tidak yakin=1. Nilai akhir dari kuesioner efikasi diri dengan menjumlahkan nilai total dari setiap pertanyaan yaitu nilai maksimal 100 dan nilai minimal 20 (Fernandez et al., 2014). Kuesioner pada penelitian ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas di SMPN 3 Semarang dengan jumlah 30 responden kelas VIII.

a. Uji validitas

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu instrumen pengumpulan data melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* (r) untuk melihat korelasi dari tiap pertanyaan signifikan. Pengambilan keputusan dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel. Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5%, maka penelitian ini memiliki r tabel=0,05. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom "*Corrected item-Total Correlation*". Hasil uji validitas kuesioner pada penelitian ini menunjukkan r hitung (0,00) $>$ r tabel (0,05) ada 12 kuesioner yang dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mempunyai hasil ukur yang konsisten dengan melakukan pengukuran yang berulang-ulang terhadap gejala yang sama (Notoatmodjo, 2014).

Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai alpha dengan nilai r tabel. Teknik uji *cronbach alpha* menggunakan batasan 0,6 untuk menentukan suatu instrument reliable atau tidak. Jika nilai alpha > nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel. Nilai *cronbach alpha* < 0,6 kurang baik, nilai *cronbach alpha* 0,7 dan 0,8 dapat diterima. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini menunjukkan nilai alpha (0,9) > nilai r tabel (0,6) sehingga ada 12 kuesioner dinyatakan reliabilitas.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah proses mengekstraksi ringkasan atau data dari sekumpulan data mentah dan menerapkan rumus tertentu untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Notoatmodjo, 2014). Langkah-langkah yang dilakukan dengan metode pengumpulan data ini sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah ketika informasi telah dikumpulkan dari hasil memastikan bahwa semua jawaban lengkap kuesioner telah diedit. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kuesioner dan memastikan informasi yang diberikan mengenai karakteristik responden sudah akurat dan jawaban telah diisi dengan lengkap untuk mencegah kesalahan data.

b. *Coding*

Coding adalah proses mengubah data dari representasi berbasis huruf menjadi angka atau bentuk. Untuk memudahkan peneliti mengolah dan menganalisis data, kini peneliti membuat lembar kode yang berisi daftar kode dan maknanya. Adapun pengkodean yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian kuesioner efikasi diri

Sangat yakin = kode 1

Yakin = kode 2

Cukup yakin = kode 3

Tidak yakin = kode 4

Sangat tidak yakin = kode 5

2) Variabel efikasi diri

Efikasi diri tinggi = kode 1

Efikasi diri rendah = kode 2

c. *Entry*

Entry adalah proses mentransfer atau memasukkan data ke dalam komputer untuk diproses setelah dikumpulkan dari kuesioner. Peneliti pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari kuesioner akan dimasukkan ke dalam komputer untuk diproses.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pemeriksaan kembali data yang dimasukkan sebelumnya untuk mengetahui apakah masih ada kesalahan atau apakah data sudah akurat. Pada titik ini, peneliti melakukan validasi. Mengembalikan data yang telah dimasukkan ke alat pengolah data, membenarkan temuan peneliti bahwa tidak ada data yang hilang atau tidak lengkap.

e. *Processing*

Tahap selanjutnya adalah mengolah data-data yang telah dimasukkan agar dapat diteliti setelah setiap pertanyaan telah diisi secara akurat dan lengkap serta

telah lolos coding. Data berkode setiap responden dimasukkan oleh peneliti ke dalam program komputer untuk diproses.

2. Analisis data

Proses analisis data yang telah dikumpulkan secara metodis dengan tujuan mengidentifikasi trend dan hubungan melalui analisis dikenal sebagai analisis data (Nursalam, 2015).

a. Analisis univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk mengkarakterisasi setiap variabel yang diteliti. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui mean, median, dan modus hasil pengukuran baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (Nursalam, 2015). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan setiap karakteristik responden dengan menyajikannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat frekuensi dan presentase dari karakteristik tersebut. Karakteristik responden yang akan dilakukan analisis univariat pada penelitian ini adalah usia dan variabel efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri yang termasuk variabel kategorik.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah suatu proses untuk mengetahui interaksi dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nursalam, 2015). Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efikasi diri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media telegram bot. Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan

berdistribusi normal (signifikansi $> 0,05$) maka uji analisis bivariat menggunakan uji parametrik yaitu uji t sampel berpasangan. Sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal (signifikansi $< 0,05$) maka uji analisis bivariat menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Interpretasi hasil uji analisis bivariat ditentukan berdasarkan *P value*. H_0 diterima (pendidikan kesehatan dengan media telegram bot tidak berpengaruh terhadap efikasi diri dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri) jika $P\text{ value} > \alpha (0,05)$ dan H_0 ditolak (pendidikan kesehatan dengan media telegram bot berpengaruh terhadap efikasi diri dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri) jika $P\text{ value} < \alpha (0,05)$.

G. Etika Penelitian

Hampir 90% subjek penelitian adalah manusia, khususnya keperawatan, peneliti perlu menyadari dasar-dasar etika penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjamin orang-orang yang menjadi subjek penelitian dihormati hak asasinya oleh peneliti (Nursalam, 2015). Menurut (Sugiyono, 2017) etika penelitian dapat diterapkan sebagai berikut:

1. *Informed consent*

Persetujuan yang diinformasikan meliputi persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian sebagai responden. Oleh karena itu, peneliti pertama-tama harus menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada partisipan sehingga mereka dapat mengakui dan menghormati hak mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti tidak boleh memaksakan diri menjadi responden penelitian.

2. *Autonomy*

Responden yang dianggap otonom mempunyai kebebasan merancang kehidupan dan standar moralnya sendiri. Responden diberikan pilihan oleh peneliti

untuk menerima atau menolak menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia berpartisipasi tidak dipaksa oleh peneliti untuk berpartisipasi.

3. *Confidentiality*

Prinsip etika mendasar yang menjamin independensi klien adalah kerahasiaan. Pemberian jaminan kerahasiaan temuan penelitian, informasi, dan permasalahan lainnya merupakan dilema etika dalam kasus ini. Untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian ini, diberikan kode responden dan bukan nama sebenarnya.

4. *Justice*

Keadilan mengharuskan peneliti memperlakukan responden secara adil dan setara, tanpa membedakan mereka berdasarkan ras, etnis, agama, status, status sosial ekonomi, atau atribut lainnya. Peneliti memperlakukan semua responden secara setara, tanpa memandang status sosial ekonomi, ras, agama, atau etnis.

5. *Beneficience*

Beneficience berfokus pada gagasan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dibandingkan meminta pertanggungjawaban masyarakat. Ide ini telah menjadi landasan etika kedokteran sejak masa sumpah hipokrates. Ketika mempertimbangkan kemungkinan keuntungan melakukan penelitian medis, sangat penting untuk meminimalkan risiko. Prinsip ini berlaku dalam konteks ini.